

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi yang semakin berkembang pesat seperti saat ini, keberadaan sistem manajemen operasional yang efektif dan efisien menjadi salah satu faktor utama dalam menunjang kelancaran bisnis, khususnya di sektor industri makanan dan minuman (*Food & Beverage*). Persaingan yang semakin ketat menuntut setiap perusahaan, baik berskala besar maupun menengah kecil, untuk meningkatkan kualitas layanan distribusinya agar mampu memenuhi kebutuhan pasar secara cepat, akurat, dan tepat waktu. Secara ideal, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang kuliner, dengan cakupan distribusi barang dari gudang pusat ke berbagai outlet, memerlukan sistem distribusi logistik yang terintegrasi dan terotomatisasi. Sistem yang terotomatisasi tidak hanya meningkatkan kecepatan dan ketepatan pengiriman barang, tetapi juga mengurangi tingkat kesalahan dan memperkecil ketergantungan pada peran individu secara signifikan. Dengan demikian, keseluruhan proses distribusi dapat berjalan lebih optimal, efektif, dan efisien sesuai standar operasional yang telah ditetapkan.

Salah satu contoh nyata dapat dilihat pada PT. Sumber Sari Gejrot, sebuah perusahaan di bidang kuliner yang memiliki sejumlah anak turunan perusahaan di sektor yang sama, yaitu F&B, di beberapa lokasi strategis.

Meskipun memiliki struktur usaha yang semakin kompleks dengan tingkat pertumbuhan *outlet* yang cukup pesat, PT. Sumber Sari Gejrot pada saat ini masih mengandalkan proses distribusi pengiriman dengan pola kerja konvensional. Distribusi merupakan salah satu aspek krusial dalam kegiatan operasional perusahaan, terutama bagi perusahaan yang bergerak di bidang logistik maupun penyaluran barang ke berbagai *outlet*. Namun, dalam praktiknya, kegiatan distribusi seringkali menjadi sumber permasalahan utama yang berdampak langsung terhadap efisiensi dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Permasalahan yang muncul dapat berupa penentuan rute pengiriman yang tidak optimal, keterlambatan pengiriman, biaya transportasi yang tinggi, serta ketidakseimbangan beban pengiriman antar kendaraan. Kondisi tersebut menyebabkan waktu tempuh menjadi lebih lama, penggunaan bahan bakar meningkat, dan pada akhirnya menurunkan tingkat kepuasan pelanggan.

Selain itu, banyak perusahaan masih menggunakan metode distribusi konvensional tanpa memperhitungkan jarak dan kapasitas kendaraan secara efektif. Akibatnya, proses distribusi tidak berjalan sesuai dengan prinsip efisiensi biaya dan waktu. Permasalahan distribusi ini tidak hanya menimbulkan kerugian finansial, tetapi juga dapat menghambat rantai pasok secara keseluruhan.

Ketidaktepatan dalam pengaturan rute dan jadwal pengiriman sering menyebabkan penumpukan barang di gudang dan keterlambatan penerimaan barang di *outlet*. Oleh karena itu, distribusi dipandang sebagai permasalahan penting yang perlu dianalisis dan dioptimalkan, terutama melalui penerapan metode yang mampu memberikan solusi efisien dalam penentuan rute dan alokasi pengiriman.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan tersebut adalah metode Saving Matriks, yang berfungsi untuk mengoptimalkan rute distribusi agar diperoleh jarak tempuh minimum dengan biaya yang lebih rendah. Pertama, metode Saving Matrix merupakan salah satu metode dalam permasalahan yang bertujuan untuk meminimalkan jarak tempuh atau biaya distribusi. Dalam konteks distribusi dari gudang ke beberapa *outlet*, permasalahan yang dihadapi oleh PT Sumber Sari Gejrot berkaitan dengan penentuan rute pengiriman yang paling efisien agar biaya operasional, waktu tempuh, dan penggunaan armada dapat dioptimalkan. Kedua, metode ini relatif sederhana, sistematis, dan mudah diaplikasikan pada data riil perusahaan. Saving Matrix bekerja dengan menghitung nilai penghematan (*saving*) dari penggabungan rute, sehingga dapat menunjukkan secara kuantitatif kombinasi rute mana yang memberikan efisiensi terbesar. Hal ini sangat relevan untuk penelitian yang berorientasi pada implementasi langsung di perusahaan. Ketiga, metode Saving Matrix efektif digunakan ketika jumlah *outlet* cukup banyak dan memiliki pola distribusi tetap dari satu gudang pusat. Dengan metode ini, perusahaan dapat mengurangi total jarak tempuh kendaraan serta memaksimalkan kapasitas angkut, sehingga tujuan optimalisasi distribusi dapat tercapai. Melalui analisis ini, diharapkan proses distribusi dari gudang ke *outlet* dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan mampu meningkatkan kinerja operasional perusahaan secara keseluruhan.

Dari perspektif teori operasional, distribusi memegang peranan sebagai bagian dari proses operasional yang memerlukan pengelolaan yang baik agar seluruh sistem operasi mulai dari pengadaan bahan baku, produksi, penyimpanan, hingga pengiriman

dapat berjalan secara efisien dan efektif. Misalnya dalam kajian operasional disebutkan bahwa teori operasional fokus pada cara-cara meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam setiap aspek operasional suatu usaha, dari produksi hingga distribusi dan interaksi dengan pelanggan.

Dengan demikian, perusahaan dapat meminimalisir berbagai risiko yang selama ini dihadapi, sekaligus meningkatkan kepuasan pelanggan dan memperkuat daya saing perusahaan di tengah industri F&B yang semakin kompetitif. Berdasarkan uraian di atas, penelitian mengenai optimalisasi proses distribusi pengiriman dari gudang ke *outlet*, dengan studi kasus di PT Sumber Sari Gejrot, menjadi sangat relevan untuk dilakukan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran faktual mengenai kondisi distribusi pada perusahaan bersangkutan, mengidentifikasi secara mendalam permasalahan yang terjadi akibat belum adanya sistem otomatisasi, serta memberikan alternatif solusi rasional untuk perbaikan sistem distribusi agar ke depan lebih terkendali, efisien, dan minim risiko.

Berdasarkan observasi di lapangan, PT Sumber Sari Gejrot saat ini masih mengandalkan intuisi pengemudi dalam penentuan rute harian, yang mengakibatkan terjadinya tumpang tindih jalur distribusi (*overlap*) antara armada yang menuju *outlet* di wilayah yang berdekatan. Data operasional menunjukkan bahwa rata-rata kendaraan menempuh jarak yang lebih jauh dari seharusnya akibat rute yang tidak terencana, sehingga menyebabkan pembengkakan biaya bahan bakar dan seringkali terjadi keterlambatan pengiriman ke *outlet* pada jam sibuk.

Selain itu, utilisasi kapasitas angkut kendaraan belum maksimal, di mana sering ditemukan armada yang berangkat dengan muatan rendah sementara armada lain kelebihan beban, yang mempercepat laju depresiasi kendaraan. Kondisi faktual ini memperkuat urgensi penerapan metode *Saving Matrix* untuk merestrukturisasi rute distribusi guna menghasilkan penghematan jarak tempuh yang signifikan dan integrasi jadwal yang lebih presisi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan utama yang telah diuraikan dalam latar belakang penelitian ini, dapat ditentukan masalah pokok sebagai berikut.

1. Bagaimana proses distribusi barang dari gudang ke *outlet* yang saat ini diterapkan di PT Sumber Sari Gejrot?
2. Bagaimana penerapan metode *Saving Matriks* dalam mengoptimalkan rute distribusi pengiriman barang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, dapat ditetapkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Mendeskripsikan proses distribusi pengiriman barang dari gudang ke *outlet* yang saat ini diterapkan di PT Sumber Sari Gejrot.
2. Menjelaskan bagaimana penerapan metode *Saving Matrix* dalam mengoptimalkan rute distribusi pengiriman barang.
- 3.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Diharapkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat bermanfaat kemajuan ilmu dan kegunaan praktis.

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi substantif terhadap pengembangan ilmu manajemen, khususnya pada aspek distribusi pengiriman barang dari gudang ke *outlet*, melalui pemaparan mekanisme pelaksanaan distribusi pada perusahaan yang masih menerapkan sistem manual konvensional.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil studi ini diharapkan dapat berfungsi sebagai landasan strategis bagi manajemen PT Sumber Sari Gejrot maupun praktisi industri untuk merumuskan kebijakan peningkatan distribusi barang, mengidentifikasi akar permasalahan terkait keterlambatan, serta ketidaksesuaian barang.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dari gudang ke *outlet* PT Sumber Sari Gejrot Tasikmalaya dengan rincian sebagai berikut:

- Lokasi Gudang : Jl. Jiwa Besar No. 55, Tuguraja, Cihideung, Kota Tasikmalaya
- Lokasi *Outlet* : 1. Jl. Cempakawarna, Gg Mawar II, No. 11 RT 02 RW 10 Cilembang, Kec Cihideung, Kota Tasikmalaya
2. Jl. RAA Wiratutuningrat, Empangsari, Tawang, Kota Tasikmalaya
3. Jl. HZ Mustofa No. 258 Nagarawangi, Cihideung, Kota Tasikmalaya
4. Jl.Cempakawarna No. 109 Cilembang, Cihideung, Kota Tasikmalaya
5. Jl. Mukhtar Cipakat, Kec. Singaparna, Kab. Tasikmalaya

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari bulan Januari 2025 sampai dengan bulan Juni 2026, sebagaimana terlampir dalam jadwal penelitian (Lampiran 1).